



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MASRURIYAH
DESA SITUMBAGA KECAMATAN SOSORGADONG
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAMADANI RANGKUTI
NIM. 13 310 0031**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MASRURIYAH
DESA SITUMBAGA KECAMATAN SOSORGADONG
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RAMADANI RANGKUTI
NIM. 13 310 0031**

PEMBIMBING 1

[Signature]
**Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

PEMBIMBING II

[Signature]
**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal :Skripsi
a.n Ramadani Rangkuti
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidempuan, 08 November 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
& Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ramadani Rangkuti** yang berjudul: "**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah**". Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAMADANI RANGKUTI

NIM : 13 310 0031

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-
MASRURIYAH DESA SITUMBAGA KECAMATAN
SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2017

Yang menyatakan,



Ramadani Rangkuti
RAMADANI RANGKUTI
NIM. 13 310 0031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadani Rangkuti
NIM : 13 310 0031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MASRURIYAH DESA SITUMBAGA KECAMATAN SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 25 Oktober 2017
Yang menyatakan,



RAMADANI RANGKUTI
NIM. 13 310 0031


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RAMADANI RANGKUTI


NIM : 13 310 0031

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah
Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten
Tapanuli Tengah

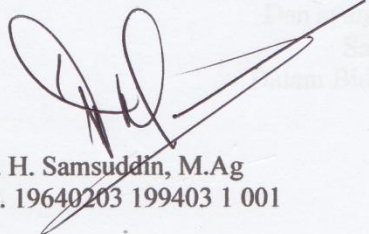
Ketua



Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

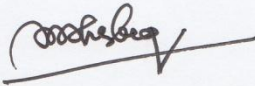
Sekretaris

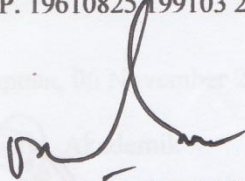

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota


Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001


Dr. Drs. H. Syafnan M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 01 November 2017

Pukul : 08.00 WIB s.d 13. 00 WIB

Hasil/ Nilai : 76, 5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 62

Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-MASRURIYAH DESA SITUMBAGA KECAMATAN
SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Nama : Ramadani Rangkuti
Nim : 13 310 0031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-1

Telah di terima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 06 November 2017
a.nDekan,
wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lely Huda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ramadani Rangkuti
Nim : 13 310 0031
Judul : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun : 2017

Latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagian guru PAI seringkali kurang berkompentensi dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, sehingga kurang menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru PAI dalam menggunakan metode, media dan mengelola kelas masih kurang bagus sehingga peserta didik tidak ada rasa antusias dalam belajar dan peserta didik sering ribut dalam kelas dan sering mengganggu temannya saat belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah kompetensi profesional guru PAI, apakah problema guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional, apakah usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI, untuk mengetahui problema guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional , untuk mengetahui usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam. Dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian kompetensi guru, pengertian profesional guru, fungsi guru, komponen-komponen kompetensi profesional, guru pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *filed research* di lapangan dan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data adalah primer dan sekunder, analisis data yang dengan menggunakan langkah editing data, reduksi data, penyajian data dan Triangulasi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI tergolong kurang baik hal ini di lihat dari kemampuan penggunaan metode, penggunaan media dan juga pengelolaan kelas. Problema guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah adanya hambatan dari dalam diri guru PAI yakni kurangnya minat dalam mencari informasi tentang berbagai materi yang akan di ajarkan dan kondisi ekonomi yang kurang bagus, hambatan dari luar yakni kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah. Usaha guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional yakni menumbuhkan kreativitas, memperbanyak membaca buku, mengikuti seminar-seminar, dan usaha dari pihak sekolah mengadakan penataran dan loka karya, berusaha melengkapi sarana dan prasarana , mengadakan seminar, memberikan penghargaan bagi guru yang prestasi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada ummatnya yang dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yang di sinari dengan cahaya iman dan Islam seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah**” adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dan kejanggalannya, namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari Bapak/Ibu pembimbing serta yang lainnya. Untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag sebagai dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Hj. Zulhimma M.Ag., M.Pd. dan ketua jurusan pendidikan agama Islam, bapak Drs. Abdul Sattar Daulay M.Ag dan seluruh pegawai yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag sebagai dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Ibu dosen yang telah sabar dan ikhlas dalam mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala Unit Pelayanan Tekhnis (UPT) perpustakaan IAIN Padangsidimpuan dan seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Kepala sekolah, Guru-guru dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Syarifuddin Rangkuti) dan Ibunda (Nurlela Sari Nasution) tersayang yang telah besusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.
9. Kakak peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Siti Kholijah) dan adik peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan (Rabiatul Adawiyah,

Misbah, Muhammad Wahid), mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.

10. Seluruh teman-teman PAI-1, khususnya buat sahabat-sahabatku (Agustina Perwati Nasution, Lila Mariana Daulay, Alfina Rosita, Afrinal Qori', Alfiansyah, Rahmat Trinovandri, Ilman Hakim Pane, Muhammad Iswin, Arpandi, Ari Andaria) yang telah memberi motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada teman-teman KKL dan Kos (Ardiansyah Koto, Muhammad Habibi, Maulud, Khoirunnisah, Siti Khoirunnisah, Lokot Patimah, Rida hannum, Rizki Dora, Novita Sari, Dewi, Lusi, Nurhasanah, dan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 01 November 2017

Penulis,

RAMADANI RANGKUTI
NIM. 13 310 0031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	Ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Kompetensi Guru	13
2. Pengertian Profesional Guru	18
3. Fungsi Guru.....	23
4. Komponen-komponen Kompetensi Profesional	26
5. Guru Pendidikan Agama Islam	29
6. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	39
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	43
B. Jenis Penelitian	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah.....	50
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah	51
3. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah	52
4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah	53
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
B. Temuan Khusus	56
1. Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga.....	56
2. Problema dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Desa Situmbaga	77
3. Usaha dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Desa Situmbaga	79
C. Pembahasan Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam.....	47
Tabel 4.1 : Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah	53
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah	54
Tabel 4.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II : Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran III : Pedoman Wawancara
- Lampiran IV : Pedoman Observasi
- Lampiran V : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VI : Surat Pengesahan Judul
- Lampiran VII : Surat Riset Penelitian
- Lampiran VIII : Surat Balasan Riset Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bahwa dalam pendidikan keberhasilan suatu pembelajaran dalam kelas adalah dengan adanya guru yang bertanggung jawab dalam tugasnya, yakni seorang guru yang memiliki kemampuan profesional dalam mengajarkan akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Karena sesempurna apapun kurikulum tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal, justru dengan profesional guru maka akan menjadi sempurna dalam proses belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam suatu proses belajar mengajar. Dimana seorang guru yang baik harus benar-benar memperhatikan sistem belajar yang diajarkan didalam suatu pembelajaran.

Secara definisi kata “guru” merupakan sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan lebih efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, ataupun keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹

¹Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari keberhasilan belajar. Karena membawa anak didik dalam mengembangkan pengetahuannya kepada keberhasilan yang tidak mudah dicapai jika seseorang tersebut tidak ada rasa kesungguhan dalam berusaha. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan baik agar peserta didik mudah menangkap dan tertarik dengan apa yang disampaikan seorang guru. Seorang guru harus mempersiapkan program pembelajaran terlebih dahulu agar tidak mengalami masalah ketika dalam mengajar.

Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan sembarangan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.²

Orang yang pandai berbicara dalam suatu bidang-bidang tertentu, belum dapat dikategorikan sebagai guru. Karena orang yang dikatakan sebagai guru itu harus memperhatikan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personal lainnya di

²Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.³

Dalam sebuah pendidikan guru tidak hanya memberikan pelajaran kepada peserta didik saja. Akan tetapi seorang guru harus mendidik peserta didiknya ke yang lebih baik lagi. Seperti membimbing, menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Guru juga harus membantu peserta didik agar dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat maupun kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan yang dimaksud dengan peserta didik itu adalah sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat segala usaha pendidikan.⁴

Oleh karena itu, dalam suatu pendidikan jika peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran itu sudah berhasil. Karena di balik peserta didik yang berhasil dalam belajar ada guru yang selalu memberikan pendidikan yang benar pula.

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

⁴Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 192.

Pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu membuat peserta didik menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien. Dengan demikian keterampilan guru juga harus dapat membuat peserta didik mampu memfungsikan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain membentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan dan juga mengekspresikan diri ke dalam suatu karya.⁵

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari peserta didik, kurikulum, guru, metode, media, sarana dan prasarana serta lingkungan. Diantara komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut penulis yang terpenting adalah komponen guru dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, artinya gurulah yang harus mengenal dan menguasai kurikulum, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menggunakan sarana dan prasarana, dan juga guru harus mengenal peserta didik baik keadaan maupun kemampuan peserta didik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

⁵Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.

Guru profesional memiliki arena khusus untuk berbagai minat, tujuan, dan nilai-nilai profesional serta kemanusiaan mereka. Dengan sikap dan sifat semacam itu, guru profesional memiliki kemampuan melakukan profesionalisasi secara terus-menerus, memotivasi diri, mendisiplinkan dan meregulasi diri, mengevaluasi diri, kesadaran diri, mengembangkan diri, berempati, berjaln hubungan yang efektif. Guru profesional pun pembelajar sejati dan menjunjung tinggi kode etik dalam bekerja.⁶

Guru yang profesional adalah guru yang meramu kualitas dan integritasnya. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya tapi mereka juga harus menambah pembelajaran bagi mereka sendiri karena jaman terus berubah. Juga harus meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam berbagai bidang.⁷

Dengan demikian seorang guru harus mampu menghadapi masalah yang dihadapi di depan matanya. Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa menjadi seorang guru itu harus menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan harus menjadi guru yang profesional untuk masa depan peserta didik. Karena guru yang profesional lah yang menjadi contoh bagi peserta didik. Karena pada intinya kita ketahui keberhasilan peserta didik adalah dari sifat guru yang profesional dalam mengajar.

⁶Sudarwan Danim dan Khairil, *Op.Cit*, hlm. 23-24.

⁷Manpan Drajat dan M.Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

Untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kompeten itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan menempa dan membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama ilmu mengajar, dengan itu guru akan mampu menjadi guru yang profesional, yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya. Oleh karena itu guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh yang baik, teladan bagi peserta didiknya. Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik yang baik, berakhlak mulia dalam proses perkembangan jiwanya.

Berdasarkan studi lapangan, bahwa guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah seringkali guru kurang berkompetensi dalam proses pembelajaran, kurang membangun belajar peserta didik. Hal ini teramati bahwa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran seringkali guru kurang menguasai metode pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, dan menimbulkan keributan dalam kelas. Guru juga sering menggunakan metode pembelajaran hanya satu metode dalam belajar yang mengakibatkan kurang menyentuh aspek psikologis peserta didik. Guru juga kurang mampu mengelola kelas yang dipegangnya, sehingga siswa dalam hal ini kurang antusias dan kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis mengangkat judul : **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.**

B. Fokus Masalah

Adapun penulis mengambil kesimpulan untuk lebih memperhatikan aspek yang menyangkut kemampuan dan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran.
2. Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran.
3. Kemampuan mengelola kelas.

C. Batasan Istilah

1. Kompetensi

Kompetensi adalah pemilikan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan ataupun memutuskan.⁸

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584.

dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.⁹ Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Profesional

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁰ Sedangkan guru yang profesional yaitu guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.¹¹ Profesional yang dimaksud adalah keahlian, kemahiran atau kecakapan dalam bidang menguasai pembelajaran.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 145.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 45.

¹¹Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 176.

pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹²

Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena itu guru betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mampu mempengaruhi siswanya dan berpandangan luas. Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implicit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul orangtua.¹³

Guru pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.¹⁴

Guru pendidikan Agama Islam yang dimaksud seorang pendidik yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik dalam mencapai tujuan yang dicapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Pendidikan Nasional Dalam UU SISDIKNAS* (Jakarta: POKS VI PFE DPR RI, 2003), hlm. 51.

¹³Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm.54.

¹⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah problema guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apa usaha guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah apabila masalah penelitian menunjukkan pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitiannya, maka tujuan menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh.¹⁵ Tujuan penelitian deskriptif ialah untuk membuat suatu masalah yang secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.¹⁶

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 15.

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

2. Untuk mengetahui problema yang dialami guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diambil oleh penulis dalam hal yang berkenaan tentang kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti tentang kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam.
2. Bagi kepala sekolah sebagai alat untuk lebih memperhatikan kinerja seorang guru agar lebih profesional dalam mengajar
3. Bagi guru-guru pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan pemikiran tentang kompetensi profesional guru.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang di bagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian kompetensi guru, pengertian profesional guru, komponen-komponen kompetensi profesional, guru pendidikan Agama Islam, peran guru pendidikan Agama Islam.

Bab III Metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga yaitu bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, problema dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam.

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam proses belajar mengajar bahwa setiap guru harus memiliki kemampuan yang dikuasai, karena dengan adanya kemampuan atau kompetensi tersebut guru lebih mudah dalam menguasai pembelajaran yang akan disampaikan di dalam ruangan. Guru juga akan mudah dalam memahami keadaan baik itu keadaan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kompetensi guru akan lebih memudahkan dalam melaksanakan segala aktifitas guru dalam menjalankan tugasnya dalam belajar.

Kompetensi secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris yakni *competence*, yang artinya *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Kompetensi secara harfiah yaitu kesanggupan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan segala sesuatu. Sedangkan kata sifat kompetensi berarti mempunyai cukup kemampuan, keterampilan pengetahuan untuk melakukan sesuatu tugas, bisa juga sesuai dengan yang dibutuhkan.¹

Kompetensi secara terminologi memiliki makna sebagai berikut:

Kompetensi yang di kutip oleh Hamzah B. Uno menurut Stephen J.Kenezovich adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai suatu

¹Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 2005), hlm. 5.

organisasi. Kemampuan menurut Kenezovich ini merupakan hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, kecerdasan, dan lain-lain yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan organisasi.² Sedangkan kutipan oleh Moh. Uzer Usman bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³ Sejalan dengan kutipan Wina Sanjaya bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang disyaratkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.⁴

Dari penjelasan Kenezovich bahwa kompetensi adalah guna mencapai tujuan organisasi berupa pengetahuan, kecerdasan maupun keterampilan. Sedangkan dalam kutipan Moh. Uzer Usman dengan Wina Sanjaya bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan dalam mencapai suatu tujuan yang disyaratkan kepada seseorang dengan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yaitu dengan mempunyai kecakapan dalam melakukan pekerjaan yang dikuasai yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam menjalankan kewenangan profesional ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Guru adalah yang paling berpengaruh dalam suatu pembelajaran. Di mana guru harus memiliki tugas utama dalam mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengevaluasi, menilai dan mengarahkan peserta didik pada jalur

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 62.

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 14.

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 145.

pendidikan formal. Guru harus benar-benar membawa peserta didiknya dalam tujuan yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran sehingga memiliki berbagai kemampuan tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaannya atau juga kepribadiannya. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang menjadi syarat penting bagi pekerjaannya.

Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional, yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar.
2. Kompetensi personal, yaitu sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “ *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*”.
3. Kompetensi sosial, yaitu guru harus mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.⁵

Dari beberapa kompetensi di atas peneliti hanya memfokuskan tentang kompetensi profesional. Di mana guru harus profesional dalam mengajar. Karena kompetensi profesional guru ialah yang memiliki kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan dalam mengajar. Maksudnya bahwa guru harus mampu memahami, mengerti dengan apa yang dia kerjakan.

⁵Hamzah B.Uno, *Op.Cit*, hlm. 69.

Kompetensi profesional menurut usman dalam buku karangan Syaiful Sagala meliputi kepada:

- 1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk memahami tujuan pendidikan, mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pengajaran , artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun pengayaan.
- 3) Kemampuan penyusun program pengajaran, mencakup kemampuan penetapan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran, dan mengembangkan strategi pembelajaran.
- 4) Kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.⁶

Sedangkan yang dikutip oleh Jejen Musfah dalam badan Standar Nasional Pendidikan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi:

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan dengan materi ajar,
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah,
- 3) Hubungan konsep dengan mata pelajaran yang terkait,
- 4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁷

Guru yang memiliki kompeten adalah yang merupakan sosok manusia yang senantiasa merasa dirinya kekurangan untuk menimba ilmu dan pengalaman. Seorang guru tidak pernah memiliki perasaan gengsi apalagi meremehkan orang lain. Karena guru yang memiliki kompetensi sebagai seorang guru profesional

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 54.

yaitu guru yang memberikan kontribusi kongkrit ke arah sebuah kemajuan dan perubahan yang lebih baik dan lebih positif bagi setiap siswa.⁸

Jadi dari beberapa penjelasan tentang kompetensi profesional di atas bahwa setiap guru yang berprofesional itu harus menguasai semua bahan, materi, metode bahkan juga seorang guru harus memperhatikan itu semua. Karena dalam setiap tugas yang dibebaninya itu merupakan pekerjaan yang harus dikuasainya dengan sempurna. Pada dasarnya setiap guru yang berkompotensi profesional itu tidak memiliki rasa gengsi atau rasa malu terhadap pekerjaannya. Akan tetapi guru tersebut harus bangga terhadap profesi yang dimilikinya.

Kompetensi seorang guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Seorang guru mengetahui hal-hal yang akan diajarkan, sehingga ia dituntut untuk terus belajar dan mencari beragam informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada peserta didiknya. Sehingga guru tampil sebagai orang yang dapat dijadikan tempat berdiskusi dan memecahkan masalah belajar.
- 3) Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berpikir (*way of*

⁸Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

thinking) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan.

- 4) Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan sebelum disajikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik paham dan bergairah dalam menerima materi yang akan diajarkan.⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ
 اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: 2. *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*

3. *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*¹⁰ (Q.S. Ash-Shaff : 2-3).

2. Pengertian Profesional Guru

Profesional guru adalah suatu pekerjaan yang memiliki keahlian dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Profesional guru yang dimaksud oleh peneliti yaitu tentang bagaimana seharusnya profesional guru pendidikan Agama Islam yang dijalankan oleh setiap guru dalam membentuk atau menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar.

⁹*Ibid*, hlm. 15.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 551.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya). Profesional adalah yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus dalam menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Sedangkan profesionalisme yaitu suatu proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.¹¹

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih bukan hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan kependidikan.¹² Terdidik dan terlatih maksudnya tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan kependidikan. Dengan demikian secarasingkat guru yang profesional adalah guru yang selain kreatif juga inovatif, memiliki ilmu pengetahuan yang memadai tentang keterampilan yang diajarkan kepada peserta didiknya.

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahlian itu, seorang guru mampu menunjukkan otoniminya baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab social, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi

¹¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Quantum Teaching, PT Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

¹²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 1.

yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya menghargai serta mengembangkan dirinya.

Profesional menjadi kemutlakan yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik. Karena dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar umum atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.¹³

Atas dasar pernyataan di atas bahwa pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi yang memerlukan kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan profesinya, di mana kemampuan dan keahlian tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan yang memang sesuai dengan profesi yang akan ditekuninya.

Profesional menunjukkan pada dua hal, pertama orang yang menyangang suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹⁴ Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi yaitu keahlian dan kewenangan dalam

¹³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 3.

¹⁴Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* (Semarang: UNNES Press, 2005), hlm. 2.

pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.¹⁵

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Kedudukan ini bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik.¹⁶

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa profesional guru itu ialah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan juga memiliki pengalaman yang kaya dalam bidang yang harus guru kuasai. Karena kedudukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus didasari dengan adanya guru yang profesional dalam hal ini agar terbentuk peserta didik

¹⁵Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 46.

¹⁶Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

yang beriman dan bertaqwa, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu .

Guru yang profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Sebagai indikator, guru dinilai mampu secara profesional apabila:

- 1) Guru tersebut akan mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya,
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil,
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah,
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar mengajar di kelas.¹⁷

Dari keempat indikator diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memperhatikan indikator yang dimilikinya agar tidak terjadi kesalah gunaan yang mengakibatkan seorang guru tersebut tidak mampu dalam melakukan tugas yang telah menjadi tanggung jawab seorang guru.

Oleh karena itu, seorang guru tidaklah mudah dalam melakukan tugasnya jika tidak menguasai indikator yang disebutkan diatas, karena semua indikator tersebut harus dilaksanakan dalam belajar mengajar agar dapat mewujudkan

¹⁷Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 205.

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam setiap sekolah. Setiap peranan yang ada dalam tanggung jawab guru harus bisa dikembangkan atau diterapkan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi guru yang profesional.

3. Fungsi Guru

Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi *educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melaksanakan kegiatan mengajar (fungsi *instruksional*) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah laku dalam berhadapan dengan murid (interaksi *edukatif*) yang termaksud dalam fungsi mendidik. Guru juga harus mencatat dan melaporkan tugas yang dikerjakan tersebut kepada pihak yang berwenang atau berkepentingan sebagai bahan yang dapat digunakan sendiri untuk meningkatkan efektifitas pekerjaannya yaitu sebagai umpan balik. Dan terakhir yaitu sebagai tugas administrasi (fungsi *manajerial*).

Dalam pelaksanaan tugas atau fungsi guru tidak boleh ada yang terabaikan, karena semua fungsional tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Adapun ketiga tugas atau fungsi tersebut ialah:

1) Guru sebagai pengajar.

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. Dan guru juga akan senang bila terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan,

karena dapat diharapkan efek tidak langsung, melalui proses tranfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat peserta didik.

2) Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan peserta didik di dalam interaksi belajar-mengajar. Guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat kepada peserta didik, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

Sedangkan guru sebagai pemberi bimbingan yaitu guru sering berhadapan dengan kelompok-kelompok kecil dari peserta didik dan juga pada seorang peserta saja. Semua peserta didik memerlukan bimbingan, dimana peserta didik yang memerlukan bantuan khusus juga memerlukan bimbingan khusus juga.

Dalam pemberian bimbingan, bagi guru agama harus memberikan bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

3) Guru sebagai administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan hanya sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (*manajer*) interaksi belajar-mengajar.¹⁸

Sementara itu, dalam kedudukan tugas guru dalam pendidikan Islam itu ialah guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, dan guru sebagai pemimpin.¹⁹ Karena dalam dunia pendidikan seorang guru itu harus menjadi motivator yang baik dalam mendidik peserta didiknya. Oleh karena itu, tugas guru ini sangat penting diketahui dan dijalankan oleh setiap pendidik di dunia ini, apalagi dengan pendidik atau guru Agama Islam. Karena kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, bahwa seorang guru pendidikan Agama Islam ada sebagian guru tidak melakukan tugasnya dengan baik, hanya sebatas mengajar saja.

Dalam tugas dan fungsi guru, seorang guru dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan yaitu:

- 1) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan juga perbedaan peserta didik,
- 2) Membangkitkan gairah peserta didik,
- 3) Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik,
- 4) Mengatur proses belajar mengajar yang baik,
- 5) Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar,

¹⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 264-267.

¹⁹Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 91.

6) Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar-mengajar.²⁰

Dari penjelasan di atas bahwa fungsi guru atau tugas guru harus diperhatikan dalam mendidik peserta didik karena dengan adanya tugas atau fungsi guru sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

4. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Komponen-komponen kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep,
- 2) Pengelolaan program belajar-mengajar (metode pembelajaran),
- 3) Pengelolaan kelas,
- 4) Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar,
- 5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan,
- 6) Kemampuan menilai prestasi belajar- mengajar,

²⁰*Ibid*, hlm. 91-92.

²¹Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 174.

- 7) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah,
- 8) Menguasai metode berpikir,
- 9) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional,
- 10) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik,
- 11) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan,
- 12) Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran,
- 13) Mampu memahami karakteristik peserta didik,
- 14) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah,
- 15) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan,
- 16) Berani mengambil keputusan,
- 17) Memahami kurikulum dan perkembangan,
- 18) Mampu bekerja berencana dan terprogram,
- 19) Mampu menggunakan waktu secara singkat.

Dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru karangan E. Mulyasa disebutkan bahwa indikator yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar-mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Mempunyai keterampilan teknik mengajar
- 8) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 9) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan sekolah

10) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan.²²

Dari kedua kutipan diatas bahwa komponen kompetensi profesional guru adalah seorang guru harus dapat memahami salah satunya dalam penguasaan metode, penggunaan media, dan juga pengelolaan kelas harus dikuasai oleh seorang guru. Karena keadaan belajar di dalam kelas yang menimbulkan situasi kondusif atau sebaliknya adalah karena adanya guru yang mengajar. Dimana jika guru menguasai komponen kompetensi profesional yang dimaksud diatas dan dapat dikembangkannya dalam mengajar maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

Dalam hal ini sangat berpengaruh penting pada seorang guru pendidikan Agama Islam dalam memberi pelajaran pada proses belajar mengajar, dimana komponen-komponen tersebut akan mempengaruhi hasil belajar mengajar dalam kelas yang menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan tenang.

Adapun komponen dalam kompetensi-kompetensi guru dalam pendidikan Islam bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap, sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi tentang *al-Islam* yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang sudah menjadi tugasnya sendiri
- 2) Penguasaan strategi yaitu mencakup kepada pendekatan, metode, evaluasi dan juga teknik dalam pendidikan Islam
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 140.

- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan yang berguna dalam keperluan pengembangan pendidikan Islam di masa depan nanti
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau secara tidak langsung dalam mendukung kepentingan tugasnya.²³

Dari kelima komponen yang harus dimiliki guru pendidikan Agama Islam diatas akan menjadikan seorang guru pendidikan Agama Islam yang profesional dalam mengajar. Karena poin diatas tersebut adalah salah satu cara guru atau syarat guru untuk menjadi guru profesional nantinya.

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan Agama Islam yaitu seorang pendidik atau guru yang mengajarkan pelajaran yang mengenai tentang keagamaan seperti halnya dalam hubungan sosial atau dalam hubungan kepada Allah. Guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki wawasan tentang keagamaan yang banyak, agar dalam belajar setiap pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik bisa dengan mudah untuk menjawabnya.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengertian kepada peserta didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat yaitu orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, akan tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musala, di rumah dan sebagainya.²⁴

²³ Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Op.Cit*, hlm. 94-95.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 31.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. Seorang guru agama Islam yang dikatakan professional adalah orang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi serta bertanggung jawab yang sah secara hukum.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.²⁵

Firman Allah:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ﴿١١﴾

Artinya : “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (Q.S.Al-Mujadilah: 11)²⁶

²⁵Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39-40.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 543.

Dari ayat diatas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karena orang yang berilmu akan memiliki kewajiban yang sangat besar bagi orang yang tidak mengetahuinya. Karena itu orang yang berilmu disebut juga dengan seorang pendidik atau guru yang mempunyai peran penting dalam mendidik peserta didiknya untuk menjadi anak yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Dalam UU SISDIKNAS pasal 42 bab 1: “Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²⁷

Dari UU di atas bahwa seorang guru itu harus berbadan sehat, karena dalam pendidikan jika seorang guru yang mengalami luka cacat yang sangat berbahaya pada diri nya, maka akan berakibat fatal pada keberhasilan dalam belajar. Dan berbadan sehat adalah salah satu dari syarat menjadi seorang guru.

Adapun syarat-syarat menjadi seorang guru pada dasarnya yaitu :

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru,
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru,
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,
- 4) Memiliki mental yang sehat,
- 5) Berbadan sehat,
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas,
- 7) Guru adalah manusia berjiwa pancasila,
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁸

Dari syarat-syarat guru tersebut seseorang yang akan menjadi seorang guru harus memilikinya. Karena dalam pendidikan tidak hanya ilmu yang

²⁷Anwar Arifin, *Op.Cit*, hlm. 52.

²⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 118.

dibutuhkan, akan tetapi pengalaman seseorang juga harus sangat penting. Karena dalam pengalaman seseorang itu akan mudah menjadikan dirinya menjadi seorang guru. Dimana seorang guru akan mudah mengerti memahami sifat- sifat peserta didiknya sehingga seorang guru harus mampu menguasai materi, metode dan pengelolaan kelas.

Guru pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari dua bagian yaitu : guru dan pendidikan Agama Islam. Dimana guru adalah orang yang kerjanya mengajar diperguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi sekolah. Sedangkan pendidikan Agama Islam yaitu upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹ Jadi dari penjelasan di atas bahwa guru pendidikan Agama Islam itu ialah orang yang melakukan pengajaran secara Islam, dimana seorang guru harus memberi pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga nantinya peserta didik dapat menjadikan dirinya atau pribadinya yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memahami dan menghayati ajaran Islam yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadist.

²⁹ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1.

Dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 bab 1 pasal 2 tentang penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*Tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat dan cinta tanah air.³⁰

Dari peraturan diatas yang telah disebutkan dalam peraturan Menteri Agama Islam bahwa pendidikan Islam itu menjadikan peserta didik yang menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama. Dalam hal ini peserta didik tidak bisa mewujudkannya tanpa adanya guru atau pendidik yang profesional, karena

³⁰*Ibid*, hlm. 2.

dengan adanya guru yang profesional maka peserta didik akan mampu dengan mudah mewujudkan apa yang harus mereka capai. Dalam hal ini seorang guru harus mempersiapkan diri untuk mencapai peserta didik yang kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Seorang guru pendidikan Agama Islam harus memiliki syarat-syarat tertentu, antaranya sebagai berikut :

- 1) Umur, harus sudah dewasa
- 2) Kesehatan dimana harus sehat jasmani dan rohani
- 3) Kemampuan mengajar
- 4) Harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi.³¹

Sesuai dengan kutipan diatas bahwa seorang guru pendidikan Agama Islam itu harus memenuhi syarat yang berlaku, karena jika salah satu syarat diatas tidak dimiliki seorang guru akan mengakibatkan sistem belajar mengajar terutama pada syarat yang terdiri pada poin ke tiga. Dimana seorang guru itu harus mampu mengajar baik dalam mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran, dan juga menggunakan metode pembelajaran. Karena itu adalah salah satu komponen yang dimiliki guru profesional.

Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa syarat menjadi seorang guru itu ialah:

³¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127-128.

- 1) Taqwa kepada Allah yaitu seorang guru harus menjadi teladan yang baik. Dimana seorang guru harus bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya agar nantinya peserta didik juga bisa meniru sifat bertaqwa kepada Allah. Karena pada dasarnya guru lah yang menjadi contoh teladan bagi peserta didik, jika guru kurang memiliki sifat taqwa tersebut maka peserta didik juga nantinya akan berpikiran yang buruk tentang kepribadian guru tersebut.
- 2) Berilmu yaitu ijazah bukan semata-mata secarik kertas, akan tetapi juga suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Dalam hal ini guru harus menguasai banyak ilmu yang harus dikuasainya. Bukan hanya sekedar menjadi guru akan tetapi guru itu harus menjadi gudang ilmu. Karena kita ketahui bahwa zaman sudah semakin canggih dan pengetahuan semakin meningkat, dimana jika seorang guru tidak banyak membaca maka hal yang buruk akan terjadi seperti peserta didik lebih banyak mengetahui hal-hal yang baru daripada seorang guru. Maka untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus banyak membaca dan mencari informasi.
- 3) Sehat jasmani yaitu seorang guru harus sehat jasmani. Apabila guru yang mengidap penyakit yang sifatnya menular maka hal tersebut sangat membahayakan kepada kesehatan peserta didik. Peserta didik akan merasa tidak nyaman dengan keadaan guru yang memiliki penyakit yang menular.

Dimana seorang guru juga harus memperhatikan penampilannya di depan kelas saat mengajar.

- 4) Berkelakuan baik yaitu budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi contoh suri teladan bagi anak-anak, karena anak-anak memiliki sifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.

Diantara akhlak guru tersebut ialah:

- a) Harus mencintai jabatannya sebagai guru
- b) Harus memiliki sikap adil terhadap semua muridnya tanpa membedakan satu dengan yang lainnya
- c) Harus memiliki perilaku sabar dan tenang
- d) Harus memiliki sifat yang berwibawa
- e) Guru harus gembira
- f) Guru harus bersifat manusiawi
- g) Bekerja sama dengan guru-guru lain dalam hal apapun
- h) Bekerja sama dengan masyarakat.³²

Dari syarat-syarat di atas bahwa seorang guru harus memiliki nya karna itu sudah menjadi syarat yang umum yang harus dimiliki guru. Tapi kita ketahui

³² Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit*, hlm. 40-44.

bahwa sanya dalam ajaran Islam syarat yang menekankan pada kesehatan yaitu harus sehat jasmani dan rohani, itu tidak menjadi masalah bagi pendidik atau guru dalam Islam. Islam dapat menerima guru yang cacat jasmani asalkan guru tersebut memiliki ilmu keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Dalam belajar seorang guru harus benar-benar mendidik peserta didiknya dalam mencapai suatu tujuan yang baik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki ciri-ciri guru yang baik yang harus diketahui oleh setiap pendidik. Adapun ciri-ciri guru yang baik itu antara lain:

- 1) Memahami dan menghormati peserta didik,
- 2) Menguasai bahan pelajaran yang diberikan,
- 3) Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran,
- 4) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu peserta didik,
- 5) Mengaktifkan peserta didik dalam hal belajar,
- 6) Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka,
- 7) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik,
- 8) Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan,
- 9) Jangan terikat oleh satu buku pelajaran,
- 10) Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak.³³

Dari ciri-ciri guru yang baik di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan

³³Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 107-109.

formal pada umumnya, karena bagi setiap peserta didik guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan baik itu dalam proses belajar maupun di luar sekolah.

Guru pendidikan Agama Islam yang profesional yaitu seorang pendidik yang harus menguasai tentang ilmu pengetahuan yaitu ilmu tentang Agama Islam dan juga mampu menyampaikan ilmu pengetahuan Agama Islam, internalisasi, serta pengamalan (implementasi); mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan dirinya dan juga untuk masyarakat; mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik; memiliki kepekaan terhadap informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam melakukan segala aktivitasnya yang diridhoi Allah SWT.³⁴

Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyampaikan suatu materi haruslah membangkitkan minat peserta didik dalam belajar agar materi yang telah disampaikan tersebut bisa diamalkan dalam lingkungan masyarakat dan lebih utama dalam diri mereka sendiri. Karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menguasai materi yang disampaikan dalam memotivasi minat peserta didik agar terciptanya suasana yang timbul balik antara guru dengan peserta didik, guru juga dalam

³⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 51.

menyampaikan pelajaran harus bisa melihat kondisi atau situasi peserta didik karena dalam menyampaikan materi tersebut tidak hanya memberi berupa penjelasan saja akan tetapi juga harus bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan peserta didik pada guru dalam situasi belajar agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Dimana pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah tidak hanya belajar tentang Akidah saja tetapi lebih luas mencakup dalam ajaran Islam. Karena itu seorang guru pendidikan Agama Islam harus menciptakan suasana yang lebih baik agar peserta didik tersebut merasa nyaman dan merasa lebih menarik dalam pelajaran Agama Islam tersebut.

6. Peran Guru pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memenuhi tugas sebagai memberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi dalam suatu proses pembelajaran seorang guru memiliki peran aktif dalam keberhasilan peserta didik. Adapun peran pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Yaitu mampu memperlakukan peserta didik dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru diantaranya:

- a) Meremehkan/ merendahkan peserta didik
- b) Memperlakukan sebagian peserta didik secara tidak adil

c) Membenci sebagian peserta didik.

2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model (*Uhwah*)

Dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik. Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, cara mengajar dan gerak-gerik guru selalu diperhatikan oleh peserta didik.

Guru tidak akan dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek. Guru yang sering berperilaku curang pada peserta didik, tidak akan berhasil dalam mengajar atau mendidik kejujuran kepada peserta didik.

Demikian pula halnya dalam hal keilmuan. Seorang guru yang tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan, tentunya tidak akan dipercaya oleh peserta didik. Oleh karena itu peran guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi peserta didik yang diajarkannya.

3) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasehat.

Seorang guru memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan peserta didik yang diajarkannya. Dalam hubungan ini guru berperan aktif sebagai penasehat. Peran guru bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Akan tetapi guru

juga harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya, baik yang diminta atau tidak.

Seorang guru sudah seharusnya memberikan nasehat secara ikhlas demi kebaikan peserta didik dimasa yang akan datang. Cara guru untuk menyampaikan nasehat tersebut dapat dilakukan secara umum di depan peserta didik, secara keseluruhan atau diberikan secara individual.³⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan menegenai penelitian yang peneliti teliti antara lain:

- a. Tober Maul Tanjung, Profesional guru PAI dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongonan. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Hambulo Kecamatan Halongoan. Profesional guru yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Saddam Husein, Kompetensi Peadagogik Guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa di MTs Pondok pesantren al_azhar Bi'ibadillah desa ujung gading kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2011. Hasil penelitian ditemukan bahwa

³⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-96.

kompetensi peadagogik guru pendidikan agama Islam kaitannya dengan minat belajar siswa MTs Pondok pesantren al-Azhar Bi'ibadillah desa Ujung Gading kecamatan batang angkola dikategorikan baik, yakni mencapai 70,82%. Penelitian saddam husein di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini pada variabelnya yang sama-sama meneliti tentang kompetensi, sedangkan perbedaannya penelitian beliau menggunakan pendekatan kuantitatif.

- c. Isra Hardiyanti harahap, Problematika Peningkatan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatul Falah Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi profesional guru PAI di MTs Raudlatul Falah cukup baik karena kompetensi profesional guru PAI belum mencapai indikator kompetensi profesional secara keseluruhan, seperti kurangnya kemampuan guru PAI dalam menerapkan berbagai strategi, metode, taktik, teknik, pendekatan dan model pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Atau penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tersebut tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Metode penelitian ini adalah deskriptif. yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti di Madrasah Al-Masruriyah Desa Situmbaga dengan sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Adapun data primer dan data sekunder yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah yaitu:

Tabel 3.1
Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Pendidikan				Bidang studi yang diajarkan
		Nama	Tahun lulus	Jenjang	Jurusan	
1	Tinur Habeahan, S.Pd.I	HASIBA Barus	2006	S-1	Tarbiyah	Akidah Akhlak
2	Budi Solihin Simatupang, S.Pd.I	HASIBA Barus	2007	S-1	Tarbiyah	Al-Qur'an Hadist
3	Hamida Sinaga, S.Pd.I	HASIBA Barus	2013	S-1	Tarbiyah	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Sirdo Habeahan, S.Pd.I	UMTS Psp	2014	S-1	PAI	Fiqih

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah, siswa dan siswi kelas VII sampai kelas IX.

⁴Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵

Menurut Sugiono wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ yaitu mengamati secara langsung Kompetensi Profesionalisme Guru

⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 83.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 194.

⁷*Ibid*, hlm. 70.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah yang menyangkut kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga penelitian tersebut mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

⁸Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

⁹Sugiono, *Ibid*, hlm. 334.

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu, menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data yaitu, bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- c. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.¹⁰

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif karena sifat penelitian ini yang bersifat deskriptif menggambarkan atau menguraikan dengan penggunaan data yang bersifat kualitatif.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong yaitu :

1. Perpanjangan keikutsertaan.

¹⁰ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7.

2. Ketekunan Pengamatan.

3. Triangulasi.¹¹

Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Dan peneliti juga menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama pula.¹²

¹¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

¹²Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah berdiri secara resmi dan tercatat sebagai hari jadinya adalah pada tanggal 26 Mei 2002 bertepatan dengan 13 Rabi'ul Awal 1423 H. Peresmian pendirian itu sendiri ditandai dengan membuka selubung papan nama oleh seorang unsur muspika Kecamatan Barus (mewakili Kapolsek) pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan di halaman Madrasah NU Situmbaga. Dan pada waktu itu masih wilayah Kecamatan Barus. Sebelum berdiri, sejak Januari 2002 telah beberapa kali dilakukan pertemuan dan musyawarah dengan melibatkan tokoh Agama, tokoh pendidik dan tokoh masyarakat setempat. Dari beberapa kali pertemuan disepakati untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang untuk tahap pertama membuka unit lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah dan menggunakan tempat sementara Gedung Madrasah NU Situmbaga.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah ini diawali dengan adanya kesamaan visi dan keinginan di antara sesama pengamat, pencinta dan pelaku penyelenggara pendidikan untuk ikut ambil bagian dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat serta rasa kepedulian yang tinggi untuk mempersiapkan

generasi yang tangguh yang mampu menghadapi tantangan zamannya serta memiliki kepribadian yang utuh, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu, pendirian Madrasah Tsanawiyah ini merupakan bentuk pengabdian diri kepada agama dan bangsa.¹

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

a. Visi Umum

- 1) Sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan agama dan masa depan putra putri bangsa
- 2) Mengangkat derajat kehidupan manusia (Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah:11)

b. Visi Khusus

- 1) Semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan mengharapkan ridho-Nya
- 2) Mengimplementasikan fungsi manusia sebagai khalifah (Pemimpin) di muka bumi

c. Misi Umum

- 1) Mempersiapkan individu-individu yang unggul, berkualitas dan tangguh menuju terbentuknya masyarakat yang islami dan religi.
- 2) Mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat yang *muttafaqih fid din* (memahami dan menjadikan agama sebagai landasan hidup)

¹Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 25 Mei 2017.

d. Misi Khusus

- 1) Mendidik generasi penerus yang memiliki pengetahuan seimbang (agama dan umum) serta memiliki pola pikir dan perilaku yang islami serta berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan generasi penerus yang terampil dan mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin dinamis sesuai dengan era kekinian.²

3. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah yang bertempat di desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong jalan Sibolga Barus 50 Km.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan sekolah MDA Situmbaga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan mesjid Al-Ubudiyah Situmbaga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun Jamintas Bagariang
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya.³

² Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 25 Mei 2017.

³ Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 25 Mei 2017.

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

a. Data Guru

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Untuk lebih jelasnya mengenai data guru/tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 :
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

No	Nama	Pendidikan	Bidang studi	Jabatan
1	Syarifuddin Rangkuti	S.Pd.I	Fiqih	Kepala Sekolah
2	Budi Solihin Simatupang	S.Pd.I	Qur'an Hadis	Wakil Kepala Sekolah
3	Tinur Habeahan	S.Pd.I	Akidah Akhlak	Guru
4	Nurmasita Hutagalung	S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru/ Wali Kelas IX
5	Hamida Sinaga	S.Pd.I	SKI	Guru
6	Rahmayanti	S.Pd	Matematika	Matematika
7	Safrin R Habeahan	S.Pd	PPKN	Guru/ Wali kelas VII
8	Masrurah Sinaga	S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru
9	Subhida Sari	S.Pd	Bahasa Arab	Guru
10	Fahraini Tarihoran	S.Pd	IPA	Guru/ Wali Kelas VIII
11	Novia Lestari	S.Pd	Matematika	Guru
12	Kiki Erni Pasaribu	S.Pd	Bahasa Inggris	Guru
13	Khairul Bahri Simatupang	S.Pd	Penjas	Guru
14	Sirdo Habeahan	S.Pd.I	Fiqih	Guru
15	Muhammad Darwis Marbun	S.Pd	TIK	Tata Usaha/TU
16	Raidannur Simamora	S.Pd	IPS	Guru
17	Rahmayani Saruksuk	S.Pd	Bahasa Inggris	Guru

Sumber : Papan data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga

Berdasarkan data di atas pada tahun ajaran 2002 s.d 2017 jumlah guru yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah sebanyak 17 orang yang terdiri dari 4 guru yang sertifikasi dan guru tidak sertifikasi berjumlah 12 orang dan 1 pegawai tata usaha.⁴

b. Data dan keadaan siswa

Siswa merupakan objek utama pendidikan serta merupakan target utama dalam sebuah pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana tanpa adanya siswa, karena siswa merupakan objek pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tanah air. Berdasarkan data dari tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga yang terbagi dalam 3 ruangan yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 :
Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	17	20	37
2	VIII	10	26	36
3	IX	20	15	35
Jumlah		47	61	108

Sumber : Papan data dari Tata Usaha di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga

⁴ Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 25 Mei 2017.

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga berjumlah 108 orang.⁵

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah, maka harus didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 :
Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah
Tsanawiyah Al-Masruriyah

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Cukup
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Cukup
3.	Ruang Guru	1	Cukup
4.	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
5.	Kursi Guru	17	Cukup
6.	Meja Guru	9	Cukup
7.	Kursi Siswa	108	Cukup
8.	Meja Siswa	54	Cukup
9.	Papan Tulis	3	Cukup
10.	Jam Dinding	4	Cukup
11.	Lemari	1	Cukup

⁵ Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 25 Mei 2017.

12.	Komputer/ Laptop	1	Cukup
13.	Printer	1	Cukup
14.	Toilet Guru	2	Cukup
15.	Toilet Siswa	2	Cukup
16.	Lapangan Sepak Bola	1	Cukup
17.	Lapangan Bulu Tangkis	1	Cukup
18.	Kantin	1	Cukup

Sumber : Papan data dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Al-Masruriyah masih tergolong kurang memadai, karena masih banyak sarana dan prasarana yang bisa dipakai dan bisa membantu dalam proses belajar mengajar.⁶

B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, akan memudahkan peserta didik menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai bahan pelajaran dan konsep-konsepnya, kemampuan mengelola program belajar mengajar, dapat mengelola kelas,

⁶ Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 25 Mei 2017.

Kemampuan penggunaan media pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mampu menilai prestasi belajar mengajar, menguasai metode berpikir, memahami karakteristik peserta didik, memahami kurikulum pembelajaran, dan dapat menggunakan waktu dengan secara singkat.

Kompetensi profesional yang dimiliki guru pendidikan Agama Islam masih kurang baik karena dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih ada sebagian guru pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Dan dalam menggunakan media juga masih kurang. Sedangkan dalam mengelola kelas sudah baik karena selama proses belajar mengajar tidak terdengar keributan yang berlanjut lama. Komponen yang di terapkan guru pendidikan Agama Islam juga masih kurang sempurna karena dalam menguasai metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan mengelola kelas masih ada sebagian guru pendidikan Agama Islam tidak memperhatikan karena sarana prasarana dalam sekolah ini masih kurang memadai.⁷

Dalam melakukan proses pembelajaran seorang guru Agama harus mempersiapkan dirinya untuk dapat menguasai materi yang akan diajarkannya. Karena jika seorang guru tidak dapat menguasai bahan atau materi yang akan

⁷Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 19 Juni 2017.

diajarkannya maka tidak akan berhasil dalam mencapai proses belajar mengajar yang sempurna.⁸

Dalam menyampaikan materi atau bahan ajar ini memiliki dua hal yang sangat penting yakni menguasai bahan pembelajaran dan menggunakan evaluasi setiap belajar. Karena dalam mengajar kita harus mengingat kembali pelajaran yang telah lewat dan mengkaitkan dengan pelajaran yang diajarkan pada proses belajar mengajar, agar peserta didik mudah memahami dan mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam. Dan diakhir pembelajaran harus diadakan evaluasi kepada peserta didik agar terlihat peserta didik yang mengerti dan kurang mengerti.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sirdo Habeahan bahwa kompetensi seorang guru yang profesional itu adalah salah satunya dengan memahami karakteristik peserta didik, karena dalam belajar kita bukan hanya menguasai bahan materi yang kita ajarkan tetapi kondisi peserta didik juga kita harus memahami.¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Hamida bahwa kompetensi profesional guru itu harus dari diri sendiri di mana diri sendiri mengajari kebiasaan disiplin dan tepat waktu. Karena jika sudah memiliki disiplin maka profesional itu akan muncul pada diri seorang guru. Guru selalu melaksanakan tugasnya dengan

⁸ Tinur Habeahan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 01 Juni 2017.

⁹Budi Solihin Simatupang, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah situmabaga*, Tanggal 03 Juni 2017.

¹⁰ Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 05 Juni 2017.

baik dan tidak melanggar peraturan yang ada. Contohnya kita tidak terlambat masuk ke kelas, harus menguasai ruangan dan juga peserta didik.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga bahwa kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam belum dikatakan bagus karena masih banyak komponen-komponen yang dimiliki guru belum terlaksana dengan baik.¹²

Dan juga dalam hasil observasi pada lampiran gambar 5.2 bahwa ibu guru pendidikan Agama Islam terkadang terlambat masuk ke ruangan dan guru yang lain lah yang menggantikan Bapak/Ibu tersebut agar tidak terjadi keributan dalam kelas. Jadi Ibu/Bapak guru pendidikan Agama Islam masih kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Masih sering guru pendidikan Agama Islam terlambat masuk ke ruangan yang dimasukinya. Karena kedisiplinan guru juga termaksud dalam kompetensi profesional dalam meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional.¹³

a. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran

Metode adalah cara tertentu yang dapat digunakan dalam menyampaikan suatu bahan materi pelajaran dengan tujuan agar dapat mencapai suatu pengajaran yang profesional atau sempurna. Menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh

¹¹Hamida, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 09 Juni 2017.

¹²Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 10 Juni 2017.

¹³Hasil Dokumentasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 10 Juni 2017.

penting dalam minat belajar peserta didik. Di mana metode pembelajaran tidak hanya dengan satu metode akan tetapi bisa dengan bervariasi metode dalam mengajar. Diantaranya: 1. Ceramah dengan menjelaskan konsep, prinsip, prosedur. 2. Demonstrasi dengan menjelaskan suatu keterampilan berdasarkan standar prosedur tertentu. 3. Diskusi dengan menganalisis atau memecahkan masalah. 4. Problem solving dengan menganalisa dan memecahkan masalah. 5. Bermain peran dengan menerapkan suatu konsep, prinsip dan prosedur, dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sirdo Habeahan sebagai guru pendidikan Agama Islam (Fiqih) bahwa metode pembelajaran yang dipakai dalam belajar mengajar tergantung pada materi yang akan disampaikan. Seperti dalam materi Haji, di mana memerlukan metode praktek yang memungkinkan memakai waktu yang banyak, maka dengan melihat kondisi sekolah bisa dilaksanakan dengan praktek dan bisa juga dengan memberikan materi saja. Dan seperti materi sholat jenazah bisa di praktekkan dalam kelas atau di luar kelas agar peserta didik mudah mengerti dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hamida bahwa menyampaikan pelajaran dalam kelas biasa dipakai adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab dan pemberian tugas. Di mana guru

¹⁴Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 08 Juni 2017.

menyampaikan pelajaran itu harus memahami apa yang ingin disampaikan agar peserta didik mudah mengerti. Contohnya dengan materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru harus menjelaskannya secara luas agar peserta didik lebih paham dengan apa yang guru ajarkan oleh guru. Guru juga harus memberikan mereka kesempatan untuk bertanya agar tidak ada yang merasa kebingungan dalam materi tersebut.¹⁵

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa mengatakan bahwa guru pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan cara menjelaskan pelajaran dengan baik sehingga para peserta didik juga mudah memahaminya. Tapi tidak semua pelajaran yang disampaikan guru pendidikan Agama Islam itu mudah dipahami oleh peserta didik dalam situasi belajar.¹⁶

Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa lain juga mengatakan:

“metode yang dilaksanakan guru pendidikan Agama Islam tergantung kepada materi pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam. Bapak/ Ibu guru dalam menjelaskan suatu pelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Saya terkadang bosan dengan apa yang dijelaskan bapak/ibu guru pendidikan Agama Islam dalam pelajaran karena saya tidak terlalu suka dengan cara itu menjelaskan sehingga saya kadang-kadang mengantuk dan tidak fokus dalam belajar.¹⁷

¹⁵Hamida, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 09 Juni 2017.

¹⁶Yanida Marbun, Siswa Kelas IX, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017 .

¹⁷Nella Safitri, Siswa Kelas IX, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Tinur Habeahan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan beragam metode akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang akan diajarkan dalam ruangan. Karena setiap materi pelajaran itu tidak hanya memberikan metode dengan ceramah akan tetapi harus di iringi dengan metode lainnya.¹⁸

Wawancara dengan Tuti Habeahan bahwa guru dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran:

“Saya mengerti dengan apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam saat pelajaran berlangsung. Dengan metode yang digunakan Bapak/Ibu guru dengan menjelaskan pelajaran dan memberikan saya kesempatan dalam bertanya, sehingga saya tahu apa masalah yang ada dalam pelajaran.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru pendidikan Agama Islam menyampaikan materi yang diajarkan dalam kelas yaitu cukup sempurna. Di mana guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru pendidikan Agama Islam menjelaskan materinya dengan sempurna tanpa ada rasa gugup dan kurang hapal materi yang disampaikannya. Dalam menyampaikan pelajaran tersebut guru pendidikan Agama Islam merasa nyaman saat menyampaikan materi yang diajarkan karena peserta didik sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran walaupun metode yang

¹⁸Tinur Habeahan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 14 Juni 2017.

¹⁹Tuti Habeahan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Taggal 12 Juni 2017.

digunakan Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam hanya beberapa metode yang dikuasai tetapi suasana belajar bisa menjadi kondusif.²⁰

Dalam hasil dokumentasi pada lampiran gambar 5.6 bahwa guru pendidikan Agama Islam menyampaikan materi cukup sempurna karena tidak ada kesulitan dalam menyampaikannya dan berjalan dengan lancar.²¹

Sedangkan wawancara dengan Bapak Budi Solihin Simatupang bahwa dalam mengajar harus menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang kita pakai. Bapak Budi Solihin mengatakan bahwa dalam belajar harus diadakan metode ceramah, karena metode tersebut wajib disampaikan pada proses belajar mengajar. Dan diberikan evaluasi dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar kita mengetahui sampai dimana pengetahuan peserta didik tersebut.²²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa Bapak Budi Solihin tersebut benar memberikan tugas pada peserta didik pada saat pelajaran yang disampaikan telah selesai dibahas.²³

Berdasarkan hasil dokumentasi pada lampiran gambar 5.4 bahwa peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru pendidikan Agama Islam setelah materi yang disampaikan guru pendidikan Agama Islam telah selesai dibahas

²⁰ Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 17 Juni 2017.

²¹ Hasil Dokumentasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 17 Juni 2017.

²² Budi Solihin Simatupang, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah situmabaga*, Tanggal 03 Juni 2017.

²³ Hasil Dokumentasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 15 Juni 2017.

untuk mengetahui peserta didik apakah mengerti yang sudah dipelajari pada saat itu.²⁴

Dari penjelasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran guru pendidikan Agama Islam dapat lebih mudah menyampaikan materi yang disampaikannya. Dan dengan adanya metode pembelajaran ini peserta didik bisa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan setiap guru dalam mengajar.

b. Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dirancang oleh seorang guru untuk mengkomunikasikan bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator yang bisa dilihat dari penggunaan media pembelajaran yang positif terhadap peserta didik yang sedang belajar antara lain menyiapkan bahan ajar, alat bantu untuk menerangkan pelajaran agar memudahkan memahami konsep-konsep pelajaran, memotivasi agar peserta didik mendapatkan suasana menyenangkan dalam iklim yang kondusif. Penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI mempunyai keterkaitan yang sangat erat, karena proses belajar akan mempunyai arti bagi peserta didik jika melahirkan suatu hasil yang optimal artinya peserta didik mengalami perubahan tingkah laku baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

²⁴ Hasil Dokumentasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 15 Juni 2017.

Dari hasil wawancara kepada guru pendidikan Agama Islam (Qur'an Hadist) bahwa media yang dipakai adalah dengan media gambar, Al-Qur'an dan juga menggunakan alat pembelajaran seperti papan tulis, spidol, buku paket dan penghapus. Di mana al-Qur'an itu sangat penting digunakan dalam bidang studi Qur'an Hadist karena banyak materinya yang mengandung ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu setiap peserta didik harus membawa dan membaca maupun menghafal ayat-ayat yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. Dan media gambar juga sangat baik untuk menjadi bahan media pembelajaran karena membantu peserta didik lebih mudah mengerti dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga bahwa kemampuan penggunaan media pembelajaran pada bidang studi pendidikan Agama Islam sangat kurang. Di mana pada dasarnya setiap materi yang bersangkutan dengan media pembelajaran seharusnya terpenuhi dalam melakukan pembelajaran. Karena dari hasil observasi media pembelajaran masih kurang memadai hanya yang ada beberapa alat pembelajaran yang menunjang berjalannya proses belajar mengajar yaitu spidol, papan tulis, buku paket, penghapus. Sedangkan dalam proses belajar mengajar setidaknya ada salah satu media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Seperti dalam

²⁵Budi Solihin Simatupang, Guru Qur'an Hadist, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

materi memandikan jenazah sebaiknya memerlukan berupa boneka dalam mempraktekkannya.²⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Tinur Habeahan menyatakan:

“Dalam mengajar bidang studi Akidah Akhlak, saya lebih suka menggunakan alat pembelajaran yang tersedia seperti papan tulis atau spidol. Karena media di madrasah ini masih kurang memadai, jadi saya lebih sering memakai alat pembelajaran. Karena dalam belajar Akidah akhlak peserta didik lebih suka menulis dengan apa yang telah saya sampaikan. Peserta didik akan lebih mudah dengan menyalin ke buku tulis mereka dan bisa membacanya. Karena jika hanya dengan memberi penjelasan dengan menggunakan media dalam pelajaran yang saya bawa kurang menarik. Karena dalam pelajaran Akidah akhlak seperti pelajaran perilaku terpuji diantaranya berbakti kepada orangtua lebih mudah dipahami dengan menggunakan banyak contoh dalam kehidupan sehari-hari.”²⁷

Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa guru hanya memakai alat pembelajaran yaitu spidol, papan tulis, buku paket, penghapus. Dan guru pendidikan Agama Islam juga menerangkan pelajaran dengan menuliskan pelajaran di papan tulis dan kami menulisnya sesuai dengan apa yang di tuliskan oleh Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam.²⁸ Sedangkan hasil wawancara dengan Misbah Rangkuti bahwa guru pendidikan Agama Islam lebih suka menggunakan alat pembelajaran yang tersedia. Tapi jika dalam pembelajarannya sulit untuk dipahami maka guru pendidikan Agama Islam tersebut akan menggunakan media yang memungkinkan untuk lebih dipahami.

²⁶ Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 17 Juni 2017.

²⁷ Tinur Habeahan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 14 Juni 2017.

²⁸ Rizky Perdana, Siswa Kelas VIII, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

Seperti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan banyak materi yang menjelaskan tentang kerajaan maka Ibu Hamida menggunakan media gambar. Ibu Hamida membawa dari rumah berupa gambar kerajaan seperti gambar kerajaan malaka, dan kerajaan yang lain yang kurang kami pahami.²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Hamida sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan bahwa:

“ Media yang saya pakai ialah media gambar atau poster yang menyangkut dengan materi yang saya ajarkan. Karena saya tahu bahwa pelajaran SKI sangat sulit dipahami oleh peserta didik apalagi hanya dengan menggunakan cara mengajar dengan menjelaskan, menulis, dan membaca. Karena peserta didik mudah bosan dengan metode seperti itu saja. Makanya saya memberi sedikit media dengan menggunakan gambar atau poster agar peserta didik lebih paham daripada dengan menggunakan alat pembelajaran yang ada di Madrasah atau di dalam kelas”.³⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa media dalam belajar tidak ada digunakan hanya menggunakan alat pembelajaran yang ada di madrasah itu sendiri. Guru pendidikan Agama Islam tidak ada membawa poster sesuai dengan pernyataan yang diberikan Ibu Hamida tersebut dalam wawancara. Guru pendidikan Agama Islam hanya menggunakan alat belajar yaitu buku paket, papan tulis dan juga spidol untuk mengajar. Dan terkadang guru pendidikan Agama Islam hanya menggunakan buku paket saja tanpa menggunakan papan tulis dan juga spidol yang disediakan di madrasah.³¹

²⁹Misbah Rangkuti, Siswa Kelas IX, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah situmbaga*, Tanggal 14 Juni 2017.

³⁰Hamida, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 09 Juni 2017.

³¹ Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 20 Juni 2017.

Dalam hasil dokumentasi pada lampiran gambar 5.3 bahwa guru pendidikan Agama Islam hanya menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media berupa buku paket dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan jika ada yang kurang mengerti peserta didik hanya diam saja dan mencatat apa yang disampaikan bapak/ibu guru pendidikan Agama Islam.³²

Wawancara dengan bapak Sirdo Habeahan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran itu harus kita pakai karena tidak semua apa yang kita jelaskan langsung peserta didik mengerti dengan apa yang kita sampaikan dan kita harus menggunakan spidol, papan tulis untuk menuliskan apa yang tidak diketahui peserta didik. Seperti halnya dalam pelajaran.³³

Hasil wawancara dengan peserta didik juga mengatakan bahwa sebagian guru pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran di dalam kelas, guru pendidikan Agama Islam hanya menggunakan buku paket dan ada juga guru pendidikan Agama Islam membawa media sendiri seperti pelajaran tentang tajwid dan hukum bacaan dalam al-Qur'an seperti membawa al-Qur'an atau buku tajwid, membawa peta konsep yang mengenai materi yang diajarkan oleh Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam.³⁴

³² Hasil Dokumentasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 20 Juni 2017.

³³ Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 08 Juni 2017.

³⁴ Muhammad Wahid, Siswa Kelas VII, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan lebih memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi yang disampaikannya dan peserta didik juga akan lebih mudah dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kemampuan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah salah satu komponen guru profesional dalam proses belajar mengajar. Mengelola kelas tidak hanya dengan mengkonduisikan situasi belajar akan tetapi dalam mengelola kelas seorang guru harus benar-benar siap dan memiliki tanggung jawab dalam satu ruangan. Dalam mengelola kelas seorang guru juga harus bisa mengetahui apakah siswa sudah siap atau fokus dalam menghadapi pelajaran. Karena jika peserta didik belum siap maka akan mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Maka seorang guru yang profesional harus mampu menguasai atau mampu mengelola kelas dengan sempurna seperti memberika movitasi, keterampilan kelas, penguatan dan lainnya.

Hasil wawancara bapak Budi Solihin sebagai guru Qur'an Hadis bahwa peserta didik yang ribut dikelas adalah peserta didik yang caper (cari perhatian) dimana peserta didik ribut dengan mengganggu teman sebangkunya agar ribut juga. Tapi dalam hal tersebut untuk mengatasinya dengan memindahkan tempat duduk peserta didik yang ribut tersebut ke depan. Dan selalu berada di samping peserta didik yang ribut tersebut agar dia bisa serius dan saya akan memberi

pertanyaan tentang materi yang saya sampaikan. Dalam menentukan tempat duduk peserta didik juga harus diperhatikan agar tidak ada peserta didik yang duduk sebangku dengan lawan jenisnya tapi sesama jenis karena itu juga akan membuat peserta didik tidak konsen dalam mendengarkan materi yang akan disampaikan. Jadi untuk mengelola kelas dengan baik itu tergantung kita dalam mengatasi sikap dan sifat peserta didik. Karena sifat peserta didik tidak ada yang sama. Disitu lah saya akan lebih giat dalam mengelola kelas karena itu adalah salah satu untuk menguji emosional saya dalam mengajar.³⁵

Dan berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik lainnya bahwa guru pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi Qur'an Hadist bahwa bapak tersebut sangat semangat dalam memasuki setiap ruangan. Bapak tersebut akan melihat satu per satu peserta didik apakah sudah siap untuk mengikuti pelajarannya. Bapak tersebut akan mengatur ruangan belajar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dari hal terkecil seperti mengatur tata ruang kelas, membersihkan ruangan, agar tercipta kondisi belajar yang nyaman, tenang, dan kondusif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Hamida bahwa dalam mengelola kelas harus dengan melihat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Apakah peserta didik sudah mempersiapkan seluruh bahan

³⁵Budi Solihin Simatupang, Guru Qur'an Hadis, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

³⁶Sakinah Hutagalung, Siswa Kelas IX, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

pelajaran atau alat tulis dalam belajar, karena jika peserta didik tidak mempersiapkan semua alat belajar maka akan terjadi keributan dalam kelas sehingga banyak nantinya peserta didik itu tidak fokus dalam belajar. Jadi jika terjadi keributan dalam kelas saya langsung menghentikannya dan menegur peserta didik yang ribut tersebut. Mengelola kelas itu harus dengan kesiapan peserta didik dalam belajar. Karena dalam mengelola kelas seorang guru itu harus memperhatikan kelas agar tetap kondusif yaitu dengan salah satunya adalah memperhatikan kesiapan peserta didik.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

“ Ibu Hamida tidak melarang kami untuk ribut di kelas. Dan kami juga sering tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh ibu dalam mengajar. Karena kadang kami memberikan pertanyaan kepada ibu hamida, ibu itu tidak memperdulikan kami justru ibu hamida hanya memberikan kesempatan kepada yang lain. Makanya saya tidak mau serius dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih yaitu bapak Sirdo Habeahan bahwa mengelola kelas itu dengan mengapsen kehadiran peserta didik dan merapikan bangku masing-masing dengan tenang. Karena kadang peserta didik sering mengganggu temannya belajar, sering ribut dalam ruangan. Seperti halnya salah seorang peserta didik jika saya masuk ke dalam ruangan peserta didik tersebut selalu ribut dan mengganggu temannya dalam belajar, sehingga konsentrasi belajar pada peserta didik yang lainnya terganggu. Dan

³⁷Hamida, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 09 Juni 2017.

³⁸Sawaluddin, Siswa Kelas IX, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

saya sudah sering menegurnya agar bisa tenang dalam belajar dan dia selalu mengangguk kepala tapi itu hanya sebentar dan sebentar lagi mengulangi keributan. Dan pada akhirnya saya tidak memperdulikan dia lagi agar dia sadar bahwa kehadirannya di ruangan tidak dianggap dan dia bisa mengerti dengan apa yang saya lakukan kepadanya. Makanya saya tidak terlalu memperhatikan peserta didik yang terlalu mencari-cari perhatian. Dan jika keributan yang dibuatnya sudah keterlaluan dengan mengganggu kondisi belajar ruangan samping maka saya akan memberinya hukuman dengan menyuruhnya berdiri di depan dan memberinya kesempatan menjelaskan agar dia mengerti bagaimana sebenarnya seorang guru itu.³⁹

Hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa :

“Saya sering ribut di kelas tapi bapak Sirdo tidak melarang saya dan saya juga sering tidak mengerti apa yang disampaikan oleh itu, makanya saya malas jika bapak itu masuk ke kelas yang dilakukan bapak itu hanya marah dan marah sehingga waktu pergantian jam pelajaran pun habis dan kami jadinya hanya belajar sebentar.”⁴⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwa seorang guru harus mampu menguasai kelas dengan baik. Jika peserta didik kurang semangat belajar maka seorang guru harus membujuk atau melakukan pendekatan kepada peserta didik agar guru tahu mengapa peserta didik tersebut tidak mau serius dalam mengajar. Dan

³⁹Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 08 Juni 2017.

⁴⁰Rabbin Simbolon, Siswa Kelas IX, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

setelah itu seorang guru juga harus memberi kesempatan kepada peserta didik dalam bertanya agar peserta didik tidak merasa diasingkan.

Berdasarkan hasil observasi sebagian guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dalam belajar sering terdengar ke kelas samping bahwa kelas yang dimasuki oleh guru pendidikan Agama Islam sering ribut dan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lainnya. Karena pada dasarnya guru pendidikan Agama Islam jika memasuki satu ruangan tidak melihat bagaimana kesiapan peserta didik dalam belajar sehingga terjadi keributan dan memakan waktu yang cukup banyak dalam mengkondusifkan ruangan. Peserta didik juga sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.⁴¹

Berdasarkan hasil dokumentasi pada lampiran gambar 5.9 bahwa peserta banyak ribut dan tidak mendengarkan penjelasan bapak tersebut dan guru tersebut hanya melanjutkan penjelasannya walaupun peserta didik banyak yang ribut.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Tinur Habeahan bahwa dalam mengelola kelas agar berhasil adalah dengan menguasai RPP yang akan kita ajarkan di kelas, karena dalam RPP sudah terdapat bagaimana melaksanakan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi kemampuan mengelola kelas harus dengan betul-betul kita menyiapkan diri dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Di mana jika kita tidak mampu menguasai materi akan berakibat kepada pengelolaan kelas yang kurang bagus

⁴¹Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 15 Juni 2017.

juga. Di mana peserta didik akan mencari suatu permasalahan agar kondisi kelas bisa ribut dan mengakibatkan pembelajaran tidak tuntas.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peserta didik sering ribut dan mengganggu teman yang lain saat pembelajaran sedang berlangsung. Dan guru pendidikan Agama Islam juga tidak membiarkan kejadian itu berlanjut begitu saja tetapi guru pendidikan Agama Islam akan memberikan suatu pembahasan yang baru seperti menunjuk peserta didik agar maju ke depan agar peserta didik lainnya merasa was-was dan mempersiapkan dirinya agar tidak di hukum.⁴³

Seperti halnya dalam lampiran gambar 5.7 dengan memberikan tugas kepada peserta didik yaitu maju kedepan agar peserta didik lainnya tidak mengganggu temannya dan fokus dalam mengikuti pembelajaran tersebut.⁴⁴

2. Problema Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah

Seorang guru pendidikan Agama Islam harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran sehingga proses menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran meningkatkan kompetensi profesional guru harus diperhatikan dengan sangat penting agar tercapai

⁴²Tinur Habeahan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 14 Juni 2017.

⁴³Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 16 Juni 2017.

⁴⁴Hasil Dokumentasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 12 Juni 2017.

keberhasilan proses belajar mengajar dengan baik dan sempurna. Namun dalam meningkatkan kompetensi profesional tentunya banyak rintangan atau hambatan tertentu baik itu hambatan dari dalam diri guru maupun dari luar diri guru tersebut.

Menurut kepala sekolah bahwa guru pendidikan Agama Islam mengalami kendala dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Kendala itu dapat berasal dari dalam diri guru Pendidikan Agama Islam maupun dari luar diri guru pendidikan Agama Islam dan juga terjadi karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah.⁴⁵

a. Hambatan yang berasal dari dalam diri guru PAI

Dalam meningkatkan kompetensi profesional tentu pihak sekolah tidak mendanai guru PAI secara keseluruhan. Jika ada kegiatan yang harus diikuti oleh guru PAI untuk meningkatkan profesionalnya pihak sekolah hanya membantu dananya sebagian bahkan terkadang tidak ada biaya dari pihak sekolah. Wawancara dengan bapak kepala sekolah bahwa upah guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar tergolong rendah jadi untuk mencukupi kebutuhan maka guru harus memiliki pekerjaan tambahan. Ketika ada kegiatan seminar yang diadakan pihak pemerintah maupun

⁴⁵Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 19 Juni 2017.

swasta terkadang guru pendidikan Agama Islam tidak memiliki dana untuk mengikutinya.⁴⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Tinur Habeahan bahwa selain terkendala biaya guru PAI juga tidak mengikuti kegiatan seminar dan kegiatan diskusi lainnya yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah guru tidak memiliki waktu luang karena harus mencari penghasilan tambahan.⁴⁷

Menurut Ibu Hamida yang menyebabkan problematika meningkatkan profesional yang dimilikinya adalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dan terkadang ketinggalan informasi tentang adanya kegiatan seminar pendidikan.⁴⁸

Menurut Bapak Sirdo Habeahan hambatan yang terjadi dalam meningkatkan kemampuan profesional adalah kendala yang dihadapi adalah kurangnya biaya baik dari diri pribadi maupun dana bantuan dari pihak sekolah agar guru-guru dapat mengikuti kegiatan penataran hanya sebahagian guru yang mengikutinya sehingga tidak semua guru dapat meningkatkan profesional yang dimilikinya melalui kegiatan penataran.⁴⁹

⁴⁶Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 19 Juni 2017.

⁴⁷Tinur Habeahan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 21 Juni 2017.

⁴⁸Hamida, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 09 Juni 2017.

⁴⁹Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 20 Juni 2017.

Menurut bapak Budi solihin yang menghambat guru dalam meningkatkan kemampuan profesional yang dimilikinya adalah kurangnya buku di perpustakaan dan dana yang dibutuhkan dalam mengikuti kegiatan penataran dan seminar. Tidak semua guru memiliki kondisi ekonomi yang bagus sehingga keadaan ekonomi merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional yang dimilikinya.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kurang peka terhadap informasi juga merupakan problematika meningkatkan profesional di lokasi penelitian. Sebagian guru tidak mengikuti kegiatan penataran, loka karya dan seminar karena kurangnya informasi, yaitu guru PAI dilokasi penelitian terkadang tidak mengetahui atau terlambat pengetahuan adanya kegiatan tersebut.⁵¹

b. Hambatan yang berasal dari luar diri guru PAI

Meskipun problema dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat menghalangi keberhasilan pembelajaran namun tidak semua dapat mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya. Seperti halnya yang disampaikan guru bahwa pihak sekolah tidak menyediakan dana agar guru Pendidikan Agama Islam tidak mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional tersebut. Dengan

⁵⁰Budi Solihin, Guru Qur'an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

⁵¹Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 16 Juni 2017.

keterbatasan dana yang diberikan pihak sekolah tentu juga membatasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Setiap ada kegiatan penataran dan loka karya hanya sedikit guru yang dapat dikirimkan dari Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga.

Sarana dan prasarana sekolah juga menjadi problema dalam meningkatkan profesional guru pendidikan Agama Islam. Sarana dan prasarana yang tidak baik akan mempermudah guru dalam melaksanakan tugas yang dijalani untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak memadai akan menyulitkan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki guru tersebut. Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah merupakan sekolah yang kurang memadai sarana dan prasarana sehingga guru pendidikan Agama Islam tidak dapat meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Dengan demikian jika guru pendidikan Agama Islam ingin menggunakan media dalam proses pembelajaran maka guru tersebut harus membuat media tersendiri dengan biaya sendiri pula.⁵²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa buku-buku yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah masih terbatas. Sehingga guru-guru mengalami kesulitan dalam membaca sehingga mempersulit guru

⁵²Budi Solihin, Guru Qur'an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 12 Juni 2017.

dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dalam proses belajar mengajar. Dan media pembelajaran juga masih kurang sehingga guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran hanya dengan menggunakan dana tersendiri agar terlaksana dalam pembelajaran.⁵³

3. Usaha Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah

Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agar menjadi lebih baik pada bidangnya serta dapat menyampaikan materi dengan baik pula tentu ada usaha yang harus dimiliki guru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah usaha tersebut dapat dari guru pendidikan Agama Islam seperti menumbuhkan kreativitas seperti mengikuti berbagai pertemuan dengan guru-guru dan sering mengadakan diskusi kerja di sekolah terkait dengan cara menyampaikan pelajaran dengan menggunakan media internet dengan mencari bahan pelajaran yang disampaikan pada proses belajar mengajar. Memperbanyak membaca buku menambahkan wawasan dan pengetahuan serta cara menggapai sesuatu. Sedangkan usaha dari pihak sekolah dengan mengadakan penataran dan loka karya, melengkapi sarana dan prasarana,

⁵³Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga, Tanggal 17 Juni 2017.

mengadakan seminar-seminar dan prasarana memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi.⁵⁴

a. Usaha guru Pendidikan Agama Islam

1) Menumbuhkan kreativitas

menumbuhkan kreativitas guru sangat penting untuk mewujudkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Kreativitas guru dapat menimbulkan perubahan proses pembelajaran yang dapat menarik semangat dan minat siswa untuk belajar. Selain menumbukan minat siswa untuk belajar, kreativitas guru juga dapat memudahkan proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih singkat dan padat. Menumbuhkan kreativitas guru juga dibutuhkan usaha dari guru itu sendiri dan bantuan dari pihak sekolah. Seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kreativitasnya dengan mengikuti berbagai organisasi yang menunjang kompetensi profesional yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sirdo Habeahan bahwa untuk meningkatkan kreativitas para guru juga sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat (rekan kerja). Dari rekan kerja akan ditemukan

⁵⁴Syarifuddin Rangkuti, Kepala Sekolah, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 19 Juni 2017.

cara-cara yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan baik.⁵⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru-guru pendidikan Agama Islam dan juga guru-guru yang lainnya tidak pernah mengadakan diskusi akan tetapi setelah pulang dari sekolah maka guru pun langsung pulang ke rumah masing-masing.⁵⁶

2) Memperbanyak membaca buku

Dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan menggunakan satu buku saja karena dengan satu buku tersebut tidak akan membuat seorang guru mudah memahami materi yang akan disampaikannya. Seorang guru pendidikan Agama Islam yang ingin mengatasi masalah yang menyebabkan kurangnya kompetensi profesional guru adalah salah satunya dengan banyak membaca buku dari berbagai sumber sehingga guru tersebut mengetahui apa-apa saja yang menyebabkan seorang guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan profesional yang dimilikinya.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru pendidikan Agama Islam kurang banyak membaca buku yang lain yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Seorang guru pendidikan Agama Islam

⁵⁵Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 20 Juni 2107.

⁵⁶Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga 17 Juni 2017.

hanya membaca buku paket tersebut dari pihak sekolah yang telah disediakan.⁵⁷

b. Usaha dari pihak sekolah

1) Penataran dan loka karya

Setiap guru berhak mengikuti kegiatan penataran dan loka karya. Setiap guru mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan penataran dan dilakukan secara bergantian. Pihak sekolah mengirimkan guru-guru pendidikan Agama Islam secara bergantian untuk mengikuti kegiatan penataran hal ini bertujuan agar setiap guru pendidikan Agama Islam pernah mengikuti kegiatan penataran dan loka karya sehingga dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya serta mengatasi problema dalam meningkatkan kompetensi profesional guu yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan bapak Budi Solihin juga mengatakan bahwa jika kepala sekolah mengetahui ada kegiatan penataran yang mengutus guru-guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah guru yang telah mengikuti kegiatan penataran kepala sekolah pun mengadakan kegiatan rapat atau diskusi yang bertujuan untuk mensosialisasikan hasil penataran yang diikuti oleh guru-guru tersebut. Agar tidak ada lagi rasa kecewa atau kurang aktif dalam mengikutu adanya penataran ini.⁵⁸

⁵⁷Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga 20 Juni 2017.

⁵⁸Budi Solihin, Guru Qur'an Hadist, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 20 Juni 2017.

2) Berusaha melengkapi sarana dan prasana

Sarana dan prasana yang tersedia tentu dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah merupakan sekolah yang berstatus swasta dan dibawah perlindungan departemen Agama.

Wawancara dengan Bapak Sirdo Habeahan untuk melengkapi sarana dan prasarana yang baik dibutuhkan biaya yang cukup banyak. Seperti pada masa sekarang ini jaman sudah canggih dan setiap peserta didik harus menguasai teknologi seperti menggunakan komputer. Namun untuk melengkapi komputer 1 unit satu orang ketika proses pembelajaran sangat sulit sehingga para guru tidak dapat menggunakan media komputer dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah sudah berusaha memenuhi prasarana sekolah seperti komputer tersebut namun sampai sekarang ini hanya 1 unit komputer dan tidak ada infokus dan sulit untuk menggunakan media komputer dalam proses pembelajaran sehingga komputer hanya dipergunakan untuk keperluan administrasi saja.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sarana dan prasana di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah masih kurang memadai sehingga para

⁵⁹Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 20 Juni 2107.

guru pendidikan Agama Islam sangat sulit dalam menyampaikan materi dengan sempurna.⁶⁰

3) Mengadakan seminar

Menurut Ibu Tinur Habeahan bahwa dengan adanya seminar apalagi seminar nasional sangat membantu dalam mengatasi prolema meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki. Dalam seminar pendidikan dijelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan pengetahuan dan proses pembelajaran yang baik. Dengan adanya seminar dapat mengajarkan kita cara-cara menjadi guru profesional dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam menyampaikan materi.⁶¹

4) Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi

Memberikan penghargaan bertujuan untuk meningkatkan semangat mengajar dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sirdo Habeahan penghargaan yang diberikan kepada guru yang dianggap memiliki disiplin yang baik dan kompeten dibidangnya, yaitu guru yang melaksanakan peraturan dan tuntutan sekolah dengan baik. Penghargaan yang diberikan sebagai penghargaan guru teladan.⁶²

⁶⁰Hasil Observasi di Madrasah Al-Masruriyah Situmbaga 22 Juni 2017.

⁶¹Tinur Habeahan, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 21 Juni 2017.

⁶²Sirdo Habeahan, Guru Fiqih, *Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga*, Tanggal 20 Juni 2107.

C. Pembahasan Penelitian

Kompetensi profesional guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru yang berkompeten di bidangnya akan lebih mudah membawa peserta didik ke arah pemahaman materi dari seorang guru yang tidak berkompeten pada bidangnya. Pembelajaran yang efektif baik di dalam kelas atau di luar kelas akan ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru. Selain mengajar guru juga banyak memiliki tugas dalam peserta didik agar peserta didik terarah ke jenjang yang lebih baik lagi. Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bisa sebagai fasilitator, motivator, inspirator dan sebagainya.

Guru pendidikan Agama Islam adalah salah satu guru yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena selain bertujuan menyampaikan materi, tugas seorang guru tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan. Tugas seorang guru sangat berat dalam membimbing peserta didiknya ke arah yang lebih baik dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru pendidikan Agama Islam harus benar-benar memperhatikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Kompetensi profesional guru sangat penting sehingga perlu untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan. Seorang guru selain menguasai materi yang disampaikan guru juga harus mengetahui berbagai cara untuk menyampaikan pelajaran serta menggunakan media yang dapat menunjang keberhasilan proses

pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar.

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional yaitu dengan cara banyak membagi waktu luang dalam mengikuti seminar-seminar dalam menambah wawasan pengetahuan dan banyak bekerja sama dengan teman sejawat dalam proses pembelajaran yang kurang dipahami dan membaca buku yang berkenaan dengan materi yang diajarkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah masih tergolong kurang baik hal ini di lihat dari kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan penggunaan media pembelajaran dan kemampuan mengelola kelas.
2. Problema dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satunya karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan guru pendidikan Agama Islam juga kurang memakai waktu untuk banyak membaca buku, melakukan seminar-seminar dalam menambah wawasan dalam pengetahuan yang akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode bervariasi dalam proses

pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar, pemanfaatan menggunakan media juga tidak semua guru pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran, hanya sebagian guru disebabkan media yang kurang memadai, dan pengelolaan kelas juga sebagian guru bisa mengelola dengan baik.

3. Usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah desa Situmbaga adalah dengan banyak membaca buku referensi lain yang menunjang dalam materi yang akan disampaikan, banyak mengikuti seminar-seminar atau diskusi dalam menyelesaikan masalah dalam materi yang kurang dipahami.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, penulis dapat kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada para guru-guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam agar lebih menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Disamping itu, kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam harus diutamakan

dalam mengajar sehingga tidak terdapat kesenjangan dalam mengajar, agar mutu pendidikan dapat lebih meningkatkan dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Hendaknya juga memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Kepada para guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah hendaknya lebih profesional dalam melakukan tugasnya agar lebih mudah dalam menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Guru pendidikan Agama Islam juga harus menggunakan banyak variasi dalam mengajar seperti menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan media yang ada dan memperhatikan peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu guru diharapkan dapat membuat media pembelajaran walaupun media tersebut sederhana, namun dapat membawa pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
3. Kepada siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga diharapkan agar lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Agama Islam khususnya materi yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS*, Jakarta: POKS VI PFE DPR RI, 2003.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, Jakarta*; Bumi Aksara, 2013.
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2011.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan: Larispa, 2015.

- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.
- Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan*, Semarang: UNNES Press, 2005.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.

- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Quantum Teaching, PT Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan bagi Guru Profesional*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : RAMADANI RANGKUTI
NIM : 13 310 0031
Tempat/Tanggal Lahir : SITUMBAGA, 12 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Syarifuddin Rangkuti
Pekerjaan : Guru Non PNS
Nama Ibu : Nur Lela Sari Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2007 : Sekolah Dasar Negeri 2(SDN 2) Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.
Tahun 2007 – 2010 : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Masruriyah Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah.
Tahun 2010 – 2013 : Madrasah Aliyah Negeri Barus Kabupaten Tapanuli Tengah
Tahun 2013 – 2017 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.

Lampiran II

RENCANA JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Dengan Judul

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MASRURIYAH DESA SITUMBAGA KECAMATAN SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH

NO	KEGIATAN	WAKTU YANG DIRENCANAKAN														
		AGUS	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEBR	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGUST	SEPT	OKT
1	Seminar Judul	✓														
2	Pengesahan Judul		✓													
3	Studi Pendahuluan		✓													
4	Penulisan Proposal		✓	✓												
5	Bimbingan ke Pembimbing II				✓	✓	✓									
6	Bimbingan ke Pembimbing I						✓	✓	✓	✓						
7	Seminar Proposal									✓						
8	Riset ke Lapangan dan Pengumpulan Data										✓	✓				
9	Penulisan Hasil											✓				

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah, penelitian ini mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru dan siswa secara langsung dan benar. Dengan demikian peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Wawancara kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah? (halaman 51)
2. Apakah visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah?(halaman 52)
3. Bagaimanakah keadaan fisik dan letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah?(halaman 52)
4. Bagaimanakah keadaan guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah? (halaman 54-55)

5. Bagaimanakah sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah?(halaman 56)
6. Bagaimanakah kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah? (halaman 57)
7. Apakah kendala yang dihadapi guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnyadi Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah? (halaman 75)
8. Apakah usaha bapak dalam mengatasi kendala-kendala pada kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islamdi Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah? (halaman 80)

B. Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

1. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam menjalankan kompetensi profesional guru? (halaman 59)
2. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran
 - a. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran? (halaman 60)

- b. Metode apakah yang digunakan Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar? (halaman 61)
 - c. Bagaimanakah cara bapak/ibu guru pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan beragam metode? (halaman 62)
 - d. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode dengan materi yang disampaikan? (63)
3. Kemampuan menggunakan media pembelajaran
- a. Media apakah yang Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam gunakan dalam mengajar? (halaman 65)
 - b. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah? (halaman 66)
 - c. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menggunakan media dan sumber belajar? (halaman 67)
 - d. Apakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menggunakan media dalam pembelajaran? (halaman 68)
4. Kemampuan mengelola kelas
- a. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas? (halaman 70)
 - b. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas saat suasana kurang kondusif? (halaman 71)

- c. Apakah dalam mengelola kelas Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam mendapat masalah yang sulit di atasi? (halaman 72)
 - d. Apakah pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam berhasil sempurna? (halaman 74)
5. Kendala apakah yang sering Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam alami saat proses belajar mengajar? (halaman 76)
 6. Apakah usaha Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru? (halaman 81)

C. Wawancara kepada Siswa/i Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

1. Menurut saudara/i metode apakah yang di pakai Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar? (halaman 61)
2. Bagaimanakah menurut saudara/i saat Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode saat proses belajar mengajar? (halaman 61)
3. Apakah saudara/i mudah memahami materi yang disampaikan Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran? (halaman 62)
4. Bagaimanakah saudara/i melihat Bapak/Ibu guru dalam menggunakan media pembelajaran? (halaman 67)
5. Apa saja jenis media pembelajaran yang saudara/i manfaatkan ketika proses belajar pendidikan Agama Islam? (halaman 68)
6. Bagaimanakah saudara/i melihat Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam saat mengelola kelas? (halaman 70)

Lampiran IV

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No	Hal yang diamati	Hasil pengamatan
1	Kemampuan menggunakan metode pembelajaran a. Penggunaan metode pembelajaran b. Metode yang digunakan dalam mengajar c. Penggunaan metode dengan materi yang disampaikan d. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan beragam metode	
2	Kemampuan menggunakan media pembelajaran a. Penggunaan media dalam pembelajaran b. Media yang gunakan dalam mengajar c. Penyampaian materi dengan menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah d. Penggunaan media dan sumber belajar	
3	Kemampuan mengelola kelas a. Kemampuan dalam mengelola kelas b. Mengelola kelas mendapat masalah yang sulit di atasi c. Mengelola kelas saat suasana kurang	

	kondusif d. Pengelolaan kelas yang berhasil	
4	Kendala apakah yang sering Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam alami saat proses belajar mengajar	
5	Apakah usaha Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru	

Lampiran V

Pedoman Dokumentasi



Gambar 5.1: Bapak guru Pendidikan Agama Islam saat mengevaluasi peserta didik dengan memberikan tugas



Gambar 5.2 :Peserta didik sedang menghafal tugas yang diberikan bapak guru pendidikan Agama Islam



Gambar5.3 :Suasana belajar pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah



Gambar5.4 :Peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan Bapak/Ibu guru pendidikan Agama Islam.



Gambar5.5: Ibu guru pendidikan Agama Islam memeriksa tugas yang diberikan kepada peserta didik



Gambar 5.6: Bapak guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran



Gambar 5.7: Siswa maju ke depan untuk menjawab soal di papan tulis



Gambar 5.8: Ibu guru pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran dengan alat pembelajaran yang ada



Gambar 5.9: Saat proses belajar mengajar berlangsung dan peserta didik banyak yang tidak mendengarkan pelajaran



Gambar5.10 :Memberikan kesempatan bertanya atau menjawab pertanyaan kepada peserta didik



Gambar 5.11: Siswa di hukam karena tidak menyelesaikan tugas di rumah



Gambar 5.12: Bapak guru pendidikan Agama Islam menjelaskan pelajaran, peserta didik banyak yang ribut dan tidak focus dalam belajar

Wawancara dengan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah



Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga



Gambar5.13: Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah



Gambar5.14 :Wawancara dengan IbuTinur Habeahan sebagai guru AkidahAkhlik



Gambar5.15 :Wawancara dengan Bapak Budi Solihin Simatupang sebagai guru Qur'an hadist



Gambar5.16 :Wawancara dengan Bapak Muhammad Darwis Marbun sebagai Tata Usaha



Gambar 5.17 : Wawancara dengan Bapak Sirdo Habeahan sebagai guru Fiqih

Kantor Kepala Sekolah dan Guru-Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga



Gambar 5.18: Kantor Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah



Gambar 5.19 : Ruangan kantor guru Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah

Kegiatan siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Situmbaga



Gambar 5.20 : Kegiatan pembelajaran diluar kelas



Gambar 5.21 : Kegiatan praktek PBB di lapangan madrasah



Gambar 5.22 : Baris berbaris sebelum memasuki ruangan



Gambar 5.23 : Melaksanakan pidato setiap pagi saat baris berbaris



Gambar5.24 :Kegiatan memperingat il'sra' Mijra' dan penyambutan bulan suci Ramadhan di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah DesaSitumbaga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 557/In.14/E.5/PP.00.13/10/2017 Padangsidempuan, 25 Oktober 2017
Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Samsuddin, M.Ag (Pembimbing I)
2. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ramadani Rangkuti
NIM. : 13 310 0031
Sem/ T. Akademik : IX/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-1
Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MASRURIYAH DESA SITUMBAGA KECAMATAN SOSRGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - ^{F80} /In.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

22 Mei 2017

Yth. Kepala MTs Al-Masruriyah Desa Situmbaga
Kec. Sosorgadong Kab. Tapanuli Tengah

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ramadani Rangkuti
NIM : 13.310.0031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



YAYASAN AL-MASRURIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MASRURIYAH
SOSORGADONG TAPANULI TENGAH
IZIN PENDIRIAN /OPERASIONAL NOMOR 1075 TAHUN 2016-AKREDITASI C
Jalan Sibolga-Barus KM.50 Situmbaga Sosorgadong Telp

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 34 /MTs AM/ SKMP/ VII /2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

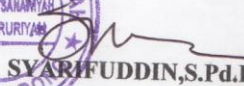
Nama : SYARIFUDDIN,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs Swasta Al-Masruriyah
Alamat Madrasah : Jl.Sibolga Barus Km.50 Situmbaga Kec.Sosorgadong

Menerangkan dengan sebenarinya bahwa :

Nama : RAMADANI RANGKUTI
NIM : 13.310.0031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI,IAIN Padang Sidimpuan.

Telah melakukan penelitian di MTs Swasta Al-Masruriyah Sosorgadong berdasarkan surat permintaan penelitian No.B.780/In.14/E.4c/TL.00/05/2017 dari tanggal 23 Mei s/d 22 Juni 2017,sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "**Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Masruriyah Desa Situmbaga Kecamatan sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah**".

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sosorgadong, Juli 2017
Kepala Madrasah

SYARIFUDDIN,S.Pd.I
